

MEMBANGUN LITERASI KEUANGAN UMKM PADA TOKO KUE KUKIS DENGAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA***BUILDING FINANCIAL LITERACY FOR MSMEs AT THE KUKIS CAKE SHOP WITH SIMPLE BOOKKEEPING TRAINING AND ASSISTANCE*****Yahya Efendi^{1*}, Nugraini²**^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Bantul, Indonesia

*nugraini@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak: UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, Ada beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat ini diantaranya kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, serta keterbatasan pengetahuan tentang menyusun laporan keuangan. Dalam rangka meningkatkan daya minat terhadap pentingnya pengetahuan tentang laporan keuangan, Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat diperlukan pelatihan pada saat ini. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan arahan, Diskusi dan Pendampingan. Hasil dari kegiatan ini pelaku UMKM sudah mengerti cara membuat laporan keuangan secara sederhana.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan Pencatatan Keuangan, UMKM

Abstract: MSMEs play an important role in economic growth. There are several problems faced by MSMEs at this time including difficulties in marketing, limited innovation, and technology, as well as limited knowledge about making financial statements. In order to increase interest in the importance of knowledge about financial statements, These community service activities really needs training at this time.. The method of devotion is done by giving Lectures, Discussions, and Mentoring. As the results of this activity, MSME actors already understand how to make financial statements simply.

Keywords: Training, Assistance With Financial Recording, MSMEs

Received	Revised	Published
17 Mei 2024	10 Juli 2024	15 Juli 2024

Pendahuluan

UMKM adalah roda perekonomian Indonesia dan pemerintah akan mendorong UMKM untuk bangkit dan naik kelas menjadi salah satu prioritas pemerintah. menurut United Nations Conferene On Trade And Development (UNCTAD) dalam laporanya yang diterbitkan tahun 2022 menyebutkan pelaku UMKM tercatat sebanyak 65,46 juta para pelaku UMKM berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB dan mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia.

Kontribusi terhadap UMKM terhadap tenaga kerja, distribusi dalam pertimbangan masyarakat, serta dominan dalam produk domestik bruto (PDB). dalam penelitian bahwa kontribusi UMKM pada PDB mencapai 60,34% di tahun 2017 dengan kisaran ekspor 15,7% peristiwa ini lebih melibatkan bahwa peran UMKM baik terhadap perekonomian yang sudah dibuktikan dalam data kontribusi yang baik pada pendapatan domestik bruto (PDB).

Pada tahun sebelumnya saat krisis yang disebabkan covid-19 yang berdampak pada semua sektor industri terutama bagi UMKM. tetapi masih ada UMKM yang masih bisa bertahan diantaranya, seperti UMKM kue kukis yang terletak di Desa Dipan Kec.wates Kab.Kulon Progo daerah yogyakarta. karena sistemnya yang langsung dibawa pulang untuk meminimalisir tertularnya covid-19.

Untuk usaha kue kukis keadaannya masih setabil karena masih banyak konsumen yang menikmati produk kue tersebut, tetapi usaha kue kukis ini masih menggunakan pencatatan keuangan yang dilakukan secara seadanya. pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi umkm sebagai landasan kondisi bisnis yang dijalankan (Olyvia uno, lintje kalangi, rudy J pusung, 2019). masih banyak bagi para pelaku UMKM yang kurang akan pengetahuan pencatatan pembukuan secara benar dan manfaatnya karena bisa sebagai pengambilan keputusan usaha selanjutnya dan lebih terkontrol dalam pelaporan pengeluaran dan pendapatan. selain itu UMKM akan lebih mudah mendapat modal bagi investor karena pembukuan yang dilakukan sudah benar dan akan beranggapan usaha yang dijalankan ini bertanggung jawab (Zarah Puspitaningtyas, 2017)

Usaha kue kukis ini belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan dasar-dasar akuntansi karena terkadang tidak ada pencatatan yang dilakukan hanya sekedar memperkirakan saja Dan terkadang tanpa adanya sebuah catatan. Pembagian hasil usaha untuk kedepannya juga pengambilan untuk rumah tangga masih campur sehingga diperlukan pencatatan khusus usaha.

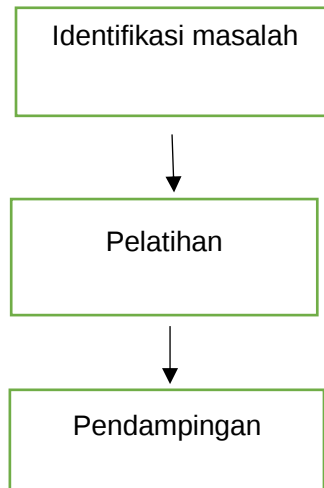
Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebagai bentuk pengabdian mahasiswa perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM terkait pembukuan sederhana dan manfaat bagi unit usaha, serta tujuan dari kegiatan pengabdian ini sebagai pendampingan pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan UMKM dalam penerapan pembukuan tersebut. Pada aktifitas bisnis sehari-hari dan diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan pemahaman bagi para pelaku UMKM.

Akuntansi adalah sebuah seni mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, mencatat transaksi, sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang digunakan pihak yang berkepentingan Pencatatan laporan keuangan tersebut meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan kas, arus modal.

Tujuan dari akuntansi ini agar para pelaku usaha mencatat laporan keuangan secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada dalam suatu perusahaan harus dipisah antara transaksi pribadi pemilik perusahaan (Ade Sri Mulyani, 2018). Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkap sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan akuntansi yang diterapkan di UKM, misalnya terkait saldo piutang yang menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk. Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang ada di Desa Dipan ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan akuntansi dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM ini cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat atau magang di Desa Dipan yang dilaksanakan di bulan Februari 2023 yang bertempat tinggal di jalan Khudori. kegiatan pendampingan pembukuan keuangan secara sederhana untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:



Hasil dan Pembahasan

1). Identifikasi masalah

Dalam metode ini berbicara terhadap pelaku usaha kue kukis permasalahan apa saja yang dialami, berkaitan saat penyusunan laporan keuangan serta permasalahan lainnya. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari, pelatihan ini dilaksanakan tiga hari berturut-turut dengan materi pencatatan pembukuan secara sederhana. selain itu Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan wawasan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga para pelaku umkm dapat mengetahui keadaan keuangan sebenarnya.

2). Pelatihan

Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan terlebih dahulu dasar-dasar untuk pencatatan pembukuan yang benar bagi para pelaku usaha UMKM. Penyampaian materi ini dengan memperkenalkan perlunya penyusunan pencatatan secara sederhana. Pada hari pertama Pengabdian Masyarakat Hal pertama pelatihan terkait pembukuan sederhana. Materi pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, mengelompokkan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca.

Pada pelatihan pembukuan sederhana ini, para pelaku UMKM tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktikkan secara langsung tahapan pembukuan ini melalui contoh kasus. Pada akhir sesi hari pertama kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada hari kedua pelatihan, membantu membuat pencatatan pembelian. Pada sesi hari kedua ini, peserta pelatihan diminta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses bahan mentah sampai bahan jadi diterima oleh pelanggan.

Pelatihan dilakukan selama dua hari, mendampingi para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aset, hutang dan modal usaha yang dimiliki untuk melihat posisi neraca tiap UMKM. Beberapa UMKM mampu mengidentifikasi saldo awal akun neraca, tetapi beberapa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena memang tidak ada pemisahan keuangan antara rumah tangga dengan usaha. Pada pendampingan yang kedua, UMKM belajar mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan akunya. Sebenarnya, transaksi yang terjadi di dalam aktivitas bisnis UMKM tidak terlalu banyak jenisnya. Sebagian besar UMKM, dalam sepekan hanya memiliki transaksi penjualan saja. Menyediakan jurnal pencatatan keuangan untuk membantu UMKM melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi dan dapat dengan mudah mengelompokkan pada tiap akun. Pencatatan transaksi ini terus dilanjutkan sampai pada pendampingan ketiga. Pada pendampingan ketiga ini, membantu membuat pencatatan transaksi yang dilakukan para UMKM. Kesalahan yang sering terjadi adalah pencatatan hanya dilakukan pada satu sisi saja. Sebagai contoh pencatatan atas transaksi penjualan secara tunai, hanya akun kas saja yang dicatat bertambah tetapi pada akun penjualan tidak ditambahkan dan sebaliknya. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM berusia paruh baya dengan latar belakang pendidikan relatif rendah, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur.

3). Pendampingan

Para pelaku bisnis UMKM khususnya toko kue kukis diberikan pendampingan di hari kedua setelah penyampaian materi. Selain itu, ditemukan pada saat pendampingan, keterbukaan UMKM relatif masih rendah. Kebanyakan dari para pelaku UMKM enggan memberikan data yang sesungguhnya dengan berbagai macam alasan, antara lain tidak ingin diketahui omzet per bulannya karena demi menyembunyikan kewajiban pajak, tidak bersedia menyampaikan data piutang karena tidak ingin pelanggan yang dimiliki diketahui oleh UMKM sejenis, terutama pelanggan-pelanggan besar.

Bahan-bahan			No.	Date.
1. telur	4 butir	: 6.000		
2. margarin		: 5.000		
3. 1 saset santan		: 5.000		
4. gula pasir		: 9.000		
5. tepung terigu		: 10.000		
6. garam		: 2.000		
		<u>42.000</u>		

Gambar 1. Daftar bahan-bahan



Gambar 2. Proses Pembuatan Kue pukis



Gambar 3. Penjualan Kue Pukis

Kesimpulan

Hasil pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dan melalui mekanisme pembebanan biaya ke produk. Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu

memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Meski demikian, kendala terkait sumber daya manusia yang merangkap di semua fungsi dalam aktivitas bisnis UMKM membuat ketidakmampuan dalam melakukan pembukuan usaha, di samping juga terkait latar belakang pendidikan dari masing-masing pelaku UMKM yang berbeda membuat adanya perbedaan di dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama toko kue pukis di Desa Dipan yang telah menerima dan menawarkan bantuan untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar sampai akhir.

Referensi

- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Nugraeni, Indah S, 2020, Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bunda, Jilid 4, Halaman 74-79, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Lancang Kuning.
- Olyvia uno, lintje kalangi, rudy J pusung. (2019). *analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro,kecil, dan menengah (studi kasus pada rumah karawo di kota gorontalo)*, 1-3
- Wulan Intan Ilhata Janah, Nugraeni, 2023, Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Warung Kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirta Berbah Sleman, Jilid 3, Halaman 407-412, Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan, UNSUD, Purwokerto
- Zarah Puspitaningtyas. (2017). *PEMBUDAYAAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA KECIL*, 4-5.